

# Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan

Fidya Aminah<sup>1</sup>✉, Mustamid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received November 25, 2024

Revised November 26, 2024

Accepted November 28, 2024

Available online December 10, 2024

## Kata Kunci:

Asesmen Formatif,  
Asesmen Sumatif,  
Kurikulum Merdeka

## Keywords:

Formative Assessment,  
Summative Assessment,  
Curriculum Merdeka

## Copyright ©

Universitas Nahdlatul  
Ulama Yogyakarta.  
All rights reserved.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan mendasar akibat peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang menyebabkan para guru merasa kesulitan dalam beradaptasi membangun pemahaman yang utuh mengenai asesmen formatif dan sumatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan asesmen dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat pihak yaitu kepala sekolah, guru (kelas 1 dan 4), 2 siswa, dan staf pengurus kurikulum. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen, namun masih terdapat kekurangan yaitu asesmen formatif belum mencakup penilaian diri dan penilaian sejawat, asesmen sumatif sebatas teknik tes tertulis dan proyek dan guru mengalami kesulitan menerapkan prinsip keadilan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Faktor pendukung pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan yaitu adanya umpan balik efektif, tujuan pembelajaran jelas, dan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, kurangnya kesiapan dan pemahaman guru, ketidaktepatan instrumen, dan kurangnya motivasi siswa. Strategi yang digunakan yaitu kepala sekolah melakukan supervisi, KKG dan komunitas belajar, pelatihan mandiri maupun formal dari dinas dan kapanewon, dan kebebasan mengikuti webinar maupun seminar.

## ABSTRACT

This research is motivated by fundamental changes due to the transition of the curriculum from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum, which causes teachers to find it difficult to adapt to building a complete understanding of formative and summative assessments. This study aims to determine the implementation of assessments and what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of formative and summative assessments of the Merdeka Curriculum at SD N Ngasinan. This research uses a qualitative method with a case study design. The data collection techniques used are semi-structured interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of four parties, namely the principal, teachers (grades 1 and 4), 2 students, and curriculum management staff. The data analysis technique used Miles & Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that assessment is carried out in accordance with the principles of assessment, but there are still shortcomings, namely formative assessment has not included self-assessment and peer assessment, summative assessment is limited to written test techniques and projects and teachers have difficulty applying the principle of fairness with the concept of differentiated learning. Supporting factors for the implementation of assessment at SD N Ngasinan are effective feedback, clear learning objectives, and active student participation. Meanwhile, the inhibiting factors are time constraints, large number of students, lack of teacher readiness and understanding, inaccuracy of instruments, and lack of student motivation. The strategies used are supervision by the principal, KKG and learning community, independent and formal training from the office and kapanewon, and freedom to participate in webinars and seminars.

Corresponding author

✉ E-mail addresses: [fidyaaminah@student.unu-jogja.ac.id](mailto:fidyaaminah@student.unu-jogja.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Asesmen merupakan bagian krusial dari perangkat kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mengukur dan mengevaluasi ketercapaian tingkat kompetensi. Asesmen berperan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran serta berfungsi sebagai alat diagnosis dan perbaikan yang memastikan sistem penilaian sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan (Rosidah et al., 2021). Asesmen dapat memberikan informasi dan simpulan sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil. Hasil asesmen itu pula dapat digunakan untuk menetapkan pilihan dan membuat keputusan langkah selanjutnya yang akan diambil Phafiandita & Permadani (2022). Oleh karena itu, memahami asesmen dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Kemendikbud (2022) menyebutkan bahwa asesmen merupakan tindakan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan bukti pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memandang asesmen dan pembelajaran sebagai satu siklus, dimana asesmen memberikan data tentang perencanaan pembelajaran yang diperlukan dan informasi dari asesmen tersebut digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang sedang terjadi. Asesmen merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Asesmen pembelajaran yang tidak dirancang dengan tepat tentu saja akan menimbulkan data yang kurang tepat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Zufiyardi, 2021).

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran dan asesmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat proses pembelajaran tidak dinilai, maka tujuan pembelajaran tidak dapat diketahui keberhasilan atau tidak keberhasilannya sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif (Badriah & Robandi, 2023). Pentingnya asesmen bahkan ditekankan secara khusus dalam konsep Kurikulum Merdeka. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 menyatakan bahwa capaian pembelajaran, struktur kurikulum, serta prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian merupakan kerangka dasar kurikulum (Syafi'i, 2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar Penilaian untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang tercantum dalam Pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan prosedur yang disebutkan dalam Pasal 3-8 yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif (Mujiburrahman et al., 2023).

Berbagai jenis asesmen didukung oleh Kurikulum Merdeka sebagai komponen dari sistem pembelajaran. Kurikulum ini berfokus terutama pada dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif (Izzulhaq & Rama, 2024). Asesmen formatif menurut Kemendikbud (2022) adalah asesmen yang dirancang untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif merujuk pada proses pengumpulan informasi peserta didik yang sebagian besar dilakukan untuk menentukan efektivitas program atau sistem pendidikan serta untuk membuat penilaian tentang status peserta didik individu (Andrade et al., 2019).

Penelitian Ahmad et al. (2024) menyebutkan bahwa penerapan asesmen formatif dan sumatif penting dilakukan untuk mengembangkan prestasi akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Vero & Chukwuemeka (2019) mengungkapkan bahwa penilaian formatif dan sumatif memiliki tujuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi sehingga keduanya sering dilaksanakan bersama-sama. Penelitian Chughtai et al. (2017) menyebutkan bahwa asesmen formatif bermanfaat untuk memotivasi dan mempersiapkan siswa guna menghadapi asesmen sumatif. Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah masih mengalami kendala.

Kendala dalam pelaksanaan asesmen tentunya tidak terlepas dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang masih terbilang baru sehingga menyebabkan berbagai perubahan. Perubahan mendasar yang terjadi seperti halnya perubahan kurikulum sebelumnya menyebabkan para guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dalam membangun pemahaman yang utuh mengenai kurikulum (Hermawan et al., 2023). Mardiana et al. (2023) juga menyebutkan bahwa banyak guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka sangat terhambat karena kurangnya pemahaman yang utuh dari guru tentang kurikulum tersebut. Pemahaman secara utuh ini juga mencakup pemahaman mengenai asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Acar-Erdol & Yildızlı (2018) dan Shakir et al. (2021) menyebutkan bahwa beberapa guru belum sepenuhnya memahami asesmen formatif beserta fungsinya dalam proses pengajaran. Asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SD N Ngasinan juga mengalami kendala. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SD N Ngasinan, diketahui bahwa kendala yang dihadapi yaitu guru kesulitan dalam memahami asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip asesmen dalam pembelajaran dikarenakan kurikulum masih terbilang baru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Janerdahl (2012) dan Matafwali et al. (2021) yang menyebutkan bahwa guru-guru belum sepenuhnya menerapkan penilaian formatif yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Penelitian oleh Astari et al. (2023) dan Noning et al. (2021) di sekolah menengah

menunjukkan bahwa guru-guru sudah menerapkan penilaian sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kekurangan. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan di berbagai lokasi seperti Swedia, Lusaka, Bali, dan NTT. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan asesmen dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asesmen di lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana pelaksanaan asesmen dan apa saja faktor pendukung dan penghambat asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. Alasan peneliti memilih lokasi di SD N Ngasinan yang beralamatkan di Nogosari II, Wukirsari, Imogiri, Bantul adalah dikarenakan di sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang tentunya di dalamnya terdapat pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian metode yang dipakai untuk menjelajahi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok pada situasi sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini melibatkan langkah-langkah penting seperti pembuatan pertanyaan, pengumpulan data spesifik dari partisipan, analisis data secara induktif dari khusus ke umum, dan menafsirkan hasilnya (Creswell, 2018). Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan data deskriptif yang diperoleh dari teks, kata-kata, dan dokumen dari informan yang dapat diandalkan tentang pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penyelidikan di mana seorang peneliti memberikan analisis rinci tentang suatu kasus, yang biasanya berupa program, peristiwa, aktivitas, proses pada satu atau lebih individu (Creswell, 2018). Jenis penelitian kualitatif ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang satu atau beberapa kasus (Johnson & Christensen, 2016). Alasan peneliti memilih desain penelitian ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan sumber informasi yang menyeluruh dan mendalam tentang pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka yang ada di SD N Ngasinan.

Lokasi/tempat penelitian dilaksanakan di SD N Ngasinan yang beralamatkan di Jalan Nogosari No. 2, Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah cukup dekat dengan Joglo Wisata Wayang dan Joglo Pramuka Among Budoyo yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran kesenian dan kepramukaan. Sementara itu, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data primer penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas 1 dan 4 yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelasnya, 2 siswa yang diambil dari kelas 1 dan 4, dan staf pengurus kurikulum SD N Ngasinan. Observasi dan wawancara semi terstruktur dilakukan peneliti secara langsung di lapangan. Data sekunder penelitian ini berupa arsip dokumen terkait asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka SD N Ngasinan yang diperoleh dari kepala sekolah, staf pengurus kurikulum, dan guru di SD N Ngasinan. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Asesmen yang digunakan di SD N Ngasinan dalam Kurikulum Merdeka ini yaitu asesmen formatif dan sumatif. Hal ini sesuai dengan aturan pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar Penilaian untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang termuat dalam Pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022. Pasal tersebut menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan prosedur yang disebutkan dalam Pasal 3-8 yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif (Mujiburrahman et al., 2023). Dengan demikian, di SD N Ngasinan sudah sesuai dengan aturan standar penilaian Kurikulum Merdeka yaitu menggunakan asesmen formatif dan sumatif.

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di SD N Ngasinan sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Sejalan dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Yunizar (2023) menyampaikan bahwa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki jangka waktu empat tahun. Kelas 1 dan 4 merupakan tahun pertama, kelas 2 dan 5 merupakan tahun kedua, dan kelas 3 dan 6 merupakan tahun ketiga. Dengan kata lain bahwa Kurikulum Merdeka yang mencakup pelaksanaan asesmen di dalamnya dilaksanakan secara bertahap. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan juga dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 1 dan 4, kelas 2 dan 5 dan yang terakhir dari kelas 3 dan 6. Namun, pada tahun ajaran 2024/2025 Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di semua jenjang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu, sebagai garis depan dari proses pendidikan, para guru harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang prinsip-prinsip penilaian yang sejalan dengan kurikulum ini (Lestari et al., 2023).

Kemendikbud (2022) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip asesmen yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip pertama yaitu asesmen sebagai komponen terpadu dari pendidikan, berfungsi untuk memfasilitasi pembelajaran dan memberikan guru, siswa, dan orang tua/wali informasi yang komprehensif serta umpan balik untuk membantu mereka memutuskan tindakan terbaik untuk pembelajaran lebih lanjut (Kemendikbud, 2022). Guru di SD N Ngasinan sudah sesuai dengan prinsip pemberian umpan balik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, umpan balik ini biasanya berbentuk pertanyaan terbuka sehingga memacu siswa untuk berpikir kritis dan meringankan beban guru dalam menjelaskan materi (Andrade et al., 2019). Umpan balik yang dilakukan di SD N Ngasinan meliputi pemberian pertanyaan terbuka yang sederhana sebagai gambaran awal pemahaman siswa serta mendorong siswa berpikir kritis. Selain pemberian pertanyaan terbuka, guru di SD N Ngasinan juga memberikan umpan balik positif sebagai penguatan kinerja siswa yang sudah dilaksanakan dengan baik dan umpan balik negatif sebagai saran terhadap area yang perlu diperbaiki. Pemberian umpan balik ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka sehingga dapat dilakukan perbaikan yang sesuai.
2. Prinsip kedua yaitu asesmen direncanakan dan dilaksanakan sesuai fungsi asesmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan fleksibilitas yang diberikan dalam memilih metode dan waktu pelaksanaan penilaian (Kemendikbud, 2022). Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif di SD N Ngasinan memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih waktu dan metode yang akan digunakan. (Hesty Wahyuningrum, 2023) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk membebaskan guru dalam arti bahwa guru dapat memodifikasi tes atau penilaian sesuai dengan hasil belajar siswa. Teknik asesmen yang digunakan di SD N Ngasinan antara lain yaitu observasi, tes tertulis, tes lisan (tanya jawab, diskusi, kuis, presentasi), penugasan, dan proyek.
3. Prinsip ketiga yaitu asesmen dibuat dengan adil, seimbang, tepat, dan dapat dipercaya untuk menggambarkan perkembangan belajar, membuat keputusan terkait langkah selanjutnya, dan menjadi dasar untuk merancang program pembelajaran yang tepat (Kemendikbud, 2022). Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak serta adanya konsep pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. Jumlah siswa di SD N Ngasinan Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 168 siswa. Kurikulum Merdeka mengusung konsep pembelajaran berdiferensiasi sehingga dengan jumlah yang banyak ini guru merasa kesulitan menerapkan asesmen secara merata sesuai dengan kebutuhan individu yang berbeda.
4. Prinsip keempat yaitu laporan prestasi dan kemajuan belajar siswa disusun secara informatif dan ringkas, menunjukkan gambaran tentang karakteristik dan keterampilan yang telah diperoleh, serta strategi yang tepat untuk tindak lanjut (Kemendikbud, 2022). Penyusunan laporan hasil belajar di SD N Ngasinan ditampilkan dengan format sederhana dan ringkas sehingga memudahkan bagi siswa maupun orang tua untuk membaca dan memahaminya. Laporan juga disusun secara informatif menyajikan hasil belajar siswa berupa nilai angka dan penjelasan deskriptif mengenai perkembangan siswa. Selain itu, hasil laporan digunakan untuk strategi tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran.
5. Prinsip kelima yaitu siswa, guru, staf pendidikan, dan orang tua/wali menggunakan hasil asesmen sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Siswa di SD N Ngasinan menggunakan hasil asesmen sebagai bahan perenungan. Perenungan disini yaitu siswa menggunakan hasil penilaian untuk memacu semangat dalam meningkatkan belajarnya di semester selanjutnya. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dengan memanfaatkan hasil penilaian digunakan untuk mencapai hasil belajar yang optimal di kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Asesmen formatif di SD N Ngasinan dilaksanakan di awal atau saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Banta & Palomba (2015) dan Cizek & Lim (2023) bahwa penilaian formatif dilakukan selama program pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif di SD N Ngasinan menggunakan beragam teknik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberagaman teknik asesmen formatif di SD N Ngasinan belum sepenuhnya mencakup asesmen diri dan penilaian teman sejawat. Meskipun Goh & Vandergrift (2022) menyebutkan bahwa teknik asesmen formatif juga menggunakan teknik-teknik informal seperti daftar periksa, observasi guru, dan asesmen diri atau teman sejawat, praktik yang diterapkan di SD N Ngasinan masih terbatas pada teknik-teknik yang lebih umum seperti observasi, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan proyek. Ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif di sana masih perlu ditingkatkan agar teknik yang digunakan lebih menyeluruh.

Sementara itu, asesmen sumatif di SD N Ngasinan dilaksanakan di akhir bab, tengah semester, dan akhir semester. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Vero & Chukwuemeka (2019) bahwa periode waktu dapat bervariasi, tergantung pada apa yang ingin diketahui oleh guru. Mungkin ada penilaian di akhir bab, di

akhir semester atau tengah semester, dan di akhir tahun. Asesmen sumatif hampir selalu dievaluasi secara formal (Adinda et al., 2021). Di SD N Ngasinan, asesmen ini biasanya menggunakan tes tertulis formal yang digunakan saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kurikulum Merdeka menggunakan istilah Kurikulum Merdeka menggunakan istilah Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS). Sedangkan tes tertulis informal digunakan saat akhir bab pembelajaran. Pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan menunjukkan bahwa keberagaman teknik asesmen ini lebih ke asesmen formatif saja. Kemendikbud (2022) menekankan bahwa perlu digarisbawahi bahwa guru dapat menggunakan berbagai metode dan alat untuk penilaian sumatif selain ujian dapat berupa kinerja dan praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan mengembangkan portofolio. Namun, di SD N Ngasinan masih terbatas pada teknik formal seperti tes tertulis dan proyek sehingga asesmen sumatif yang diterapkan belum sepenuhnya beragam sebagaimana direkomendasikan.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa guru di SD N Ngasinan sudah menerapkan asesmen sesuai prinsip. Namun, masih terdapat kekurangan dalam menerapkan prinsip keberagaman teknik. Asesmen formatif di SD N Ngasinan lebih sering menggunakan teknik yang bersifat umum saja dan belum mencakup penilaian diri dan penilaian sejawat. Asesmen sumatif juga hanya sebatas teknik formal tes tertulis dan proyek. Selain itu, guru di SD N Ngasinan masih merasa kesulitan dalam menerapkan prinsip keadilan dikarenakan jumlah siswa yang banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noning et al. (2021) dan Astari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa guru-guru sudah menerapkan penilaian sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Asesmen di SD N Ngasinan**

### ***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Umpan balik yang efektif merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Figa et al. (2020) yang menyampaikan bahwa umpan balik yang konstruktif, tepat waktu, dan terperinci mendukung transparansi dalam proses pembelajaran, dukungan keterampilan belajar, dan kinerja yang jelas bagi siswa.
2. Asesmen yang efektif terjadi karena tujuan pembelajaran jelas yang dapat membantu asesmen lebih terarah dalam pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Banta & Palomba (2015) yang menyampaikan bahwa guru perlu mengumpulkan data penilaian dengan tujuan pembelajaran yang jelas jika mereka ingin penilaian menjadi efektif.
3. Keterlibatan dan partisipasi aktif siswa di SD N Ngasinan membantu guru dalam melaksanakan asesmen secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suskie (2018) yang menyampaikan bahwa ada dua keuntungan utama yang didapat dari melibatkan siswa dalam upaya penilaian yaitu membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan guru lebih efisien dalam memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan penilaian.

### ***Faktor Penghambat***

Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan antara lain yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu adalah faktor yang sering menghambat pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2022) yang menyebutkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka ini pembelajaran berdiferensiasi bukanlah tugas yang mudah bagi beberapa pendidik. Beberapa guru menghadapi kesulitan karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk membuat arahan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda setiap siswa.
2. Jumlah siswa yang banyak juga dapat menghambat pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2022) yang menyampaikan bahwa kesulitan lain dalam penilaian yaitu kesulitan untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kesiapan karena ukuran kelas yang besar dan tempat yang sempit.
3. Kurangnya pengetahuan guru di SD N Ngasinan dapat menghambat pelaksanaan asesmen sekaligus pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Asrifan et al. (2023) dan Mardiana et al. (2023) yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan hambatan yang signifikan pada awal penerapannya.
4. Kurangnya pengetahuan guru di SD N Ngasinan berdampak pada terbatasnya keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian dan ketidaktepatan instrumen asesmen. Nandini et al. (2024) menyebutkan bahwa sulit bagi guru untuk membuat dan melaksanakan tes yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran jika pengetahuan yang dimiliki kurang. Hal ini ditandai dengan

penggunaan metode dan instrumen evaluasi yang terbatas.

5. Motivasi siswa pasca pandemi menurun mengakibatkan tidak optimalnya pelaksanaan asesmen di SD N Ngasinan dan menjadi tantangan dalam pelaksanaan asesmen. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sombolinggi et al., 2013) yang menyebutkan bahwa tantangan guru yaitu tidak adanya antusiasme belajar di kalangan siswa.

Strategi untuk menghadapi tantangan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka yaitu kepala sekolah akan mengadakan supervisi dengan bapak/ibu guru. Supervisi tersebut dilaksanakan setiap satu semester sekali. Kelompok Kerja Guru (KKG) dan komunitas belajar yang diadakan setiap dua minggu sekali. Melalui komunitas ini guru dapat sharing, tukar pendapat, dan diskusi dengan bapak/ibu guru. Diklat atau pelatihan juga diikuti bapak/ibu guru, baik pelatihan formal dari dinas maupun kapanewon dan pelatihan mandiri. Selain itu, strategi lain yaitu guru diberi kebebasan untuk mengikuti webinar atau seminar baik online maupun offline.

Penelitian Mujiburrahman et al. (2023) menyebutkan bahwa ketika memilih atau membuat instrumen penilaian, ada beberapa faktor kunci yang harus diperhatikan yaitu karakteristik siswa, seberapa baik penilaian tersebut sesuai dengan kurikulum dan tujuan/sasaran penilaian, dan kemudahan bagi guru dan siswa untuk memberikan umpan balik. Proses penilaian yang efektif didukung dengan adanya umpan balik yang membangun di dalamnya. Suskie (2018) menyebutkan bahwa siswa yang tidak dievaluasi atau tidak menerima umpan balik dari penilaian akan merasa tidak percaya diri dengan kinerja mereka. Penilaian dikatakan berkualitas tinggi jika didukung oleh data yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dievaluasi. Dengan kata lain, penilaian dikatakan efektif jika terdapat tujuan pembelajaran yang jelas dan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan tersebut. Penelitian lain oleh Nandini et al. (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya waktu adalah masalah besar karena guru sering kali memiliki banyak kegiatan di luar kelas yang membuatnya sulit untuk menyediakan waktu yang cukup untuk membuat evaluasi yang berkualitas tinggi.

#### 4. SIMPULAN

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan dilaksanakan sejak Tahun Ajaran 2022/2023. Guru di SD N Ngasinan sudah menerapkan asesmen sesuai prinsip. Namun, masih terdapat kekurangan dalam menerapkan prinsip keberagaman teknik yang mana asesmen formatif belum mencakup penilaian diri dan penilaian sejawat. Asesmen sumatif juga hanya sebatas teknik formal berupa tes tertulis dan proyek. Selain itu, guru di SD N Ngasinan masih merasa kesulitan dalam menerapkan prinsip keadilan dikarenakan jumlah siswa yang banyak. Teknik asesmen formatif sering menggunakan teknik informal seperti observasi, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan proyek. Sementara itu, teknik asesmen sumatif sering menggunakan tes tertulis pada akhir bab dan tes tertulis formal pada tengah semester dan akhir semester serta proyek. Proyek lebih ditekankan di Kurikulum Merdeka karena berkaitan dengan tugas P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tahapan dalam pelaksanaan asesmen yaitu guru merumuskan tujuan, menyusun teknik dan instrumen asesmen, membuat rubrik penilaian, pengumpulan informasi, dan pemberian umpan balik. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan sederhana sebagai evaluasi awal kepada siswa.

Faktor yang mendukung pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan yaitu umpan balik yang efektif, tujuan pembelajaran yang jelas, dan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, kurangnya kesiapan dan pemahaman guru, ketidaktepatan instrumen asesmen, dan kurangnya motivasi siswa. Strategi untuk menghadapi hambatan dalam pelaksanaan yaitu kepala sekolah melakukan supervisi, KKG dan komunitas belajar, pelatihan mandiri maupun formal dari dinas dan kapanewon, dan kebebasan mengikuti webinar maupun seminar.

#### 5. REFERENSI

- Acar-Erdol, T., & Yildizli, H. (2018). Classroom Assessment Practices of Teachers in Turkey. *International Journal of Instruction*, 11(3), 587–602.
- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Ahmad, M. E., Sinha, P., Alimun, A. Al, & Karim, S. I. (2024). Formative Assessment In Academic Development : Reflection From A Bangladeshi Government College. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 14(2), 20–29. <https://doi.org/10.9790/7388-1402012029>
- Andrade, H. L., Bennett, R. E., & Cizek, G. J. (2019). Handbook of Formative Assessment in The Disciplines. In *Routledge Taylor & Francis Group*. <https://doi.org/10.4324/9780203874851>
- Asrifan, A., Mahbub Ibna Seraj, P., Sadapotto, A., & Vargheese, K. J. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *International Journal of Education and Humanities*, 2(2), 62–74. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v2i1>
- Astari, D. A. M. J., Padmadewi, N. N., & Dewi, N. L. P. E. S. (2023). The Implementation of Assessment in Teaching

- English in Merdeka Curriculum. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 6(2), 411–420. <https://doi.org/10.33503/journey.v6i2.3182>
- Badriah, & Robandi, B. (2023). Outcome-Based Education Pada Kurikulum Merdeka. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 389–396. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- Banta, T., & Palomba, C. A. (2015). *Assessment Essentials Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education Second Edition* (Second Edi). Jossey-Bass A Wiley Brand.
- Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Chughtai, M. A., Khalid, M., Afridi, S., & Shah, S. N. (2017). Formative and Summative Assessment in the Light of Students Perceptions. *Journal of Gandhara Medical and Dental Science*, 3(2), 10–17. <https://doi.org/10.37762/jgmids.3-2.34>
- Cizek, G. J., & Lim, S. N. (2023). Formative Assessment: an Overview of History, Theory and Application. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 13, 1–9. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.09002-3>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 5th Edition*. SAGE Publications.
- Figa, J. G., Tarekegne, W. M., & Kebede, M. A. (2020). The Practice of Formative Assessment in Ethiopian Secondary School Curriculum Implementation : The Case of West Arsi Zone Secondary Schools. *Educational Assessment*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/10627197.2020.1766958>
- Goh, C. C. M., & Vandergrift, L. (2022). *Teaching and Learning Second Language Listening Metacognition in Action*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Hesty Wahyuningrum. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Asesmen Pembelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.50>
- I Made Surya Hermawan, I Made Diarta, I Ketut Wardana, Dewa Gede Agus Putra Prabawa, Jesminarti Lero Zogara, & Ni Kadek Sintya Purnama Sari. (2023). Learning Community: Alternatif Solusi Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(2), 156–163. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.7415>
- Izzulhaq, D., & Rama, I. W. (2024). Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(2), 392–398.
- Janerdahl, C. (2012). *Assessing the Learning Process or Grading the Learning Product? Formative and Summative Assessment of English in a Swedish Upper Secondary School*.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2016). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches 5th Edition*. SAGE Publications. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 22–26. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Mardiana, M., Pertiwi, W. A., & Zubaidah, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Guru Gugus Kulim Kota Jambi. *Pengabdian Cendekia*, 1(1), 14–17. <https://journal.iaima.ac.id/pengabdian-cendekia/article/view/62>
- Matafwali, B., Banja, M. K., & Lungu, S. (2021). Formative and Summative Assessment Practices by Teacher in Early Childhood Education Centres in Lusaka, Zambia. *European Journal of Education Studies*, 8(2), 45–64. <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i2.3549>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In SAGE Publications. SAGE Publications.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, & Fatmariza. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 333–345.
- Noning, Y. A., Felix, T., & Bera, L. K. (2021). Implementation of Formative Assessment in Kurikulum Merdeka By English Teacher of SMPK Adisucipto Penfui. *Academic Journal of Educational Sciences*, 2(1), 1–8.
- Phafiandita, A. N., & Permadani, A. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.

- Shakir, M. A., Bahoo, R., Jahan, M., & Javed, M. L. (2021). Formative Assessment Practices in Federal Government Schools: Issues and Problems. *Review of Education, Administration & Law*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.47067/real.v4i1.114>
- Sombolinggi, H. T., Mansyur, & Sappaile, B. I. (2013). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 4 Malimongan Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Suskie, L. (2018). *Assessing Student Learning A Common Sense Guide Third Edition* (Third Edit). Jossey-Bass A Wiley Brand.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* 39–49.
- Vero, M., & Chukwuemeka, A. O. (2019). Formative and Summative Assessment: Trends and Practices in Basic Education. *Journal of Education and Practice*, 10(27), 39–45. <https://doi.org/10.7176/jep/10-27-06>
- Yunizar, R. E. (2023). Assesment Sebagai Alat Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo. *Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0" Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1, 10.
- Zufiyardi. (2021). Analisis Hambatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 1(2), 90–99.